

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan merupakan indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi di suatu wilayah, karena dapat menggambarkan secara makro kebijakan ekonomi yang telah dilaksanakan di wilayah tersebut.

Menurut (Todaro, 2006), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan membawa dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Indikator pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bagi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan di suatu negara, karena dengan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi akan menarik banyak investor untuk menanamkan modal di negara tersebut yang menyebabkan semakin banyak ketersediaan modal untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang akan mengurangi tingkat pengangguran (Amdan & Rafi, 2023).

Pertumbuhan ekonomi yang ideal merupakan cita-cita semua negara khususnya negara berkembang termasuk Indonesia, dimana pertumbuhan ekonomi yang ideal akan menimbulkan stabilnya harga dan kesempatan kerja yang baik sehingga akan meningkatkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan di Indonesia, namun pada kenyataannya kondisi perekonomian nasional mengalami pertumbuhan yang fluktuatif (pasang surut).

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi daerah yang berperan penting dan berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi Indonesia, salah satunya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dan 11 kabupaten/kota di dalamnya.

Adapun laju pertumbuhan ekonomi menurut Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota**  
**dalam Provinsi Jambi Tahun 2019-2023**

Wilayah	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)					
	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Provinsi Jambi	4,35	-0,51	3,70	5,12	4,66	3,46
Kerinci	4,23	3,81	3,89	4,43	5,73	4,42
Merangin	4,25	0,78	5,24	5,72	5,28	4,25
Sarolangun	4,26	-0,25	6,61	6,73	4,02	4,27
Batang Hari	5,07	-0,43	4,85	12,27	3,70	5,09
Muaro Jambi	4,79	0,35	3,96	8,05	6,28	4,69
Tanjung Jabung Timur	4,21	-3,44	0,14	0,57	2,17	0,73
Tanjung Jabung Barat	5,01	-0,29	1,36	2,56	3,51	2,43
Tebo	4,76	-0,03	4,29	6,29	4,50	3,96
Bungo	4,19	-0,48	4,99	4,73	4,66	3,62
Kota Jambi	4,73	-4,24	4,13	5,38	6,61	3,32
Kota Sungai Penuh	5,01	-0,16	3,67	4,44	4,92	3,58

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kota Jambi tahun 2019-2023 hanya sebesar 3,32% yang menempati urutan kesembilan atau termasuk 3 besar kabupaten/kota dengan rata-rata laju pertumbuhan terlambat di Provinsi Jambi setelah Kabupaten Tanjung Jabung Timur (0,73%) dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (2,43%) serta berada dibawah rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi (3,46%), padahal Kota Jambi adalah ibu kota provinsi yang merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian di Provinsi Jambi, namun pada tahun 2023 laju pertumbuhan ekonomi menempati peringkat pertama di Provinsi Jambi yakni sebesar 6,61% yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain jumlah penduduk, kondisi infrastruktur, indeks pembangunan manusia (IPM), investasi, dan belanja modal.

Jumlah penduduk memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi. Jumlah penduduk yang banyak menjadikan daerah tersebut pasar yang potensial. Hal ini karena jumlah penduduk yang banyak dapat mendukung kegiatan produksi sebagai tenaga kerja, maupun sebagai konsumen barang/jasa hasil produksi.

Menurut (Garza-Rodriguez dkk., 2016), pertumbuhan populasi yang cepat dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan menimbulkan kemiskinan yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Peter & Bakari, 2018) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi.

PDRB yang merupakan tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh kualitas masyarakat yang baik dan sehat, serta akan lebih optimal kontribusinya apabila didukung dengan kuantitas masyarakat produktif dalam jumlah yang besar (Pane dkk., 2020).

Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk, Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Kepadatan Penduduk di Kota Jambi 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan**  
**Tingkat Kepadatan Penduduk Kota Jambi Tahun 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (jiwa)</b>	<b>Laju Pertumbuhan Penduduk (%)</b>	<b>Kepadatan Penduduk (jiwa/km<sup>2</sup>)</b>
2019	604.736	1,38	2.944
2020	611.353	1,32	2.952
2021	612.162	1,20	2.981
2022	619.553	1,25	3.016
2023	627.774	1,24	3.695

Sumber : BPS Kota Jambi, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, pertumbuhan jumlah penduduk Kota Jambi pada rentang waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 telah terjadi peningkatan sebesar 23.036 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2019 (1,38%).

Kota Jambi sebagai ibukota dari Provinsi Jambi tentunya memiliki kondisi infrastruktur yang lebih baik dari kabupaten/kota lainnya. Infrastruktur merupakan salah satu pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi dimana wilayah dengan tingkat ketersediaan infrastruktur yang baik akan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, karena infrastruktur merupakan prasarana utama kegiatan perekonomian.

Infrastruktur yang berkualitas membantu meningkatkan produktivitas sektor-sektor ekonomi utama, seperti perdagangan, industri manufaktur, dan sektor jasa. Infrastruktur yang baik memungkinkan kelancaran distribusi, mengurangi biaya logistik dan meningkatkan daya saing perusahaan lokal (Anisa dkk., 2024).

Panjang dan kondisi jalan di suatu wilayah sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai tingkat infrastruktur yang ada. Panjang jalan dalam kondisi yang baik dapat menunjukkan tingkat aksesibilitas, konektivitas, dan kemajuan ekonomi suatu wilayah. Semakin panjang jaringan jalan dalam kondisi baik yang tersedia, maka semakin baik pula potensi untuk mengakses layanan publik, pasar, serta peluang ekonomi lainnya (Wardhana dkk., 2020).

Adapun panjang jalan menurut kondisi jalan yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Jambi 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3**  
**Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan yang Menjadi**  
**Kewenangan Pemerintah Kota Jambi Tahun 2019-2023**

Kondisi Jalan (km)	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Baik	442,701	371,910	366,587	359,723	442,452
Sedang	17,973	40,241	35,350	43,914	14,051
Rusak	9,219	54,337	71,027	47,825	12,247
Rusak Berat	40,559	43,964	37,488	58,990	41,702
<b>Jumlah</b>	<b>510,452</b>	<b>510,452</b>	<b>510,452</b>	<b>510,452</b>	<b>510,452</b>

Sumber : BPS Kota Jambi, 2024

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat diketahui bahwa kondisi jalan yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Jambi secara umum dalam kondisi baik, meskipun dalam perkembangannya terjadi perubahan kondisi yang dinamis karena Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Jambi pada rentang waktu tahun 2020 sampai dengan 2022 difokuskan untuk pemulihan ekonomi akibat pandemi *Covid-19*.

Selanjutnya faktor kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Kualitas SDM yang baik akan sebanding dengan potensi keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut yang menyebabkan peningkatan aktivitas usaha dan investasi.

Kualitas SDM suatu wilayah dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) wilayah tersebut. Menurut (Daengs, 2019), IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup (*decent standart of living*). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan di suatu wilayah merupakan langkah strategis dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Nisa & Rafikasari, 2022).

Adapun IPM Kota Jambi 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

**Tabel 1.4**  
**IPM Kota Jambi Tahun 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>IPM</b>	<b>Klasifikasi</b>
2019	78,26	Tinggi
2020	79,19	Tinggi
2021	79,94	Tinggi
2022	80,38	Sangat Tinggi
2023	80,93	Sangat Tinggi

Sumber : BPS Kota Jambi, 2024

Tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup penduduk Kota Jambi.

Berikutnya determinan pertumbuhan ekonomi lainnya adalah investasi atau penanaman modal. Investasi merupakan faktor penting untuk meningkatkan modal, karena modal yang tersedia di wilayah akan menentukan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa (Saragih & Aslami, 2022). Investasi merupakan penyaluran sejumlah uang pada saat ini dengan maksud untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa mendatang.

Investasi erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. peningkatan investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi yang diharapkan untuk menghasilkan *output* dan nilai tambah, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. peningkatan kapasitas produksi tersebut dapat diperoleh melalui investasi dalam negeri yang biasa disebut dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun investasi luar negeri yang disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA).

Investasi memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana investasi akan menumbuhkan iklim bisnis dengan munculnya bisnis-bisnis baru seperti UMKM atau kegiatan produktif lainnya yang akan menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan daya beli konsumen.

Adapun realisasi investasi Kota Jambi 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut:

**Tabel 1.5**  
**Realisasi Investasi di Kota Jambi Tahun 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi PMDN (rupiah)</b>	<b>Realisasi PMA (rupiah)</b>	<b>Jumlah Investasi (rupiah)</b>
2019	192.908.300.000	425.925.000.000	618.833.300.000
2020	106.290.600.000	62.269.920.000	168.560.520.000
2021	547.897.500.000	105.282.060.000	653.179.560.000
2022	653.052.700.000	91.732.375.000	744.785.075.000
2023	1.103.057.400.000	254.910.760.000	1.357.968.160.000

Sumber : DPMPTSP Kota Jambi, 2024

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, dapat diketahui bahwa realisasi investasi selalu meningkat pada setiap tahunnya kecuali pada tahun 2020 (Rp168.560.520.000) mengalami penurunan yang signifikan karena pandemi *Covid-19*, sedangkan realisasi paling tinggi terjadi pada tahun 2023 (Rp1.357.968.160.000).

Pertumbuhan ekonomi juga erat kaitannya dengan belanja modal yang digunakan untuk pembangunan beragam infrastruktur, seperti sarana transportasi, dan infrastruktur lain yang langsung menopang produktivitas masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Belanja modal mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Maury dkk., 2023).

Kebijakan yang dituangkan dalam APBD memerlukan perhatian dalam hal pendistribusian anggaran, agar dapat terciptanya sumber pendapatan baru bagi daerah, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Kebijakan ini dikaitkan dengan peranan pemerintah sebagai penyedia dari barang publik. Sebagai daerah perkotaan, realisasi belanja modal Pemerintah Kota Jambi yang anggarkan di APBD Kota Jambi cukup besar dibandingkan daerah lain di Provinsi Jambi dengan besaran hamper mencapai 2 miliar rupiah per tahunnya..

Adapun realisasi belanja modal Pemerintah Kota Jambi 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.6 berikut:

**Tabel 1.6**  
**Realisasi Belanja Modal Pemerintah Kota Jambi Tahun 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Belanja Modal (rupiah)</b>	<b>Jumlah Realisasi Belanja Pemerintah (rupiah)</b>	<b>Persentase Belanja Modal terhadap Total Belanja Pemerintah</b>
2019	432.100.003.962	1.660.527.631.709	26%
2020	444.351.878.183	1.665.932.584.837	27%
2021	495.805.792.008	1.739.810.416.848	28%
2022	368.629.083.248	2.280.496.731.758	16%
2023	465.396.183.188	2.353.831.077.752	20%

Sumber : BPKAD Kota Jambi, 2024

Berdasarkan tabel 1.6 diatas, dapat diketahui bahwa realisasi belanja modal mengalami perubahan yang bergelombang (fluktuatif) dimana dalam 5 (lima) tahun terakhir realisasi dan persentase dengan jumlah terbesar pada tahun 2021 (Rp495.805.792.008 sebesar 28% dari jumlah realisasi belanja pemerintah), sedangkan jumlah realisasi terkecil pada tahun 2022 (Rp368.629.083.248).

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Peter & Bakari, 2018), menyatakan bahwa pertumbuhan populasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa negara-negara Afrika dapat meraih manfaat demografis jika dapat mengoptimalkan produktivitas populasinya. Berikutnya penelitian (Hulu & Wahyuni, 2021) menunjukkan bahwa pembangunan infastruktur jalan raya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menyarankan peningkatan investasi infrastruktur sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya penelitian oleh (Putri & Idris, 2024) menunjukkan bahwa IPM dan Investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikutnya hasil penelitian oleh (Waryanto, 2017) menyatakan bahwa penitngnya alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “**DETERMINAN DAN STRATEGI PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA JAMBI**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal di Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi?
3. Bagaimana strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kondisi pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal di Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, infrastruktur, IPM, investasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.
3. Untuk menganalisis strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang perencanaan pembangunan, khususnya pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan kebijakan dan strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.